BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah mahluk yang paling mulia, mahluk yang berfikir, dan mahluk yang memiliki 3 dimensi (badan, akal, dan ruh), manusia dalam pertumbuhannya dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan (Al-Syaibanytitas). Seorang anak dikatakan tumbuh dapat dilihat dari perubahan fisik yang dapat diukur secara kuantitas dari masa ke masa dan dari satu peringkat ke peringkat berikutnya dan perkembangan dapat dilihat dari perubahan kualitas dengan membandingkan sifat terdahulu dengan sifat yang sudah terbentuk (Papalia, 2014:309).

Proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh anak tentunya akan berbeda serta memiliki keunikan masing-masing. Permasalahan yang dihadapi oleh anak tersebut tentunya juga berbeda-beda dari satu anak dengan anak lainnya. Masalah yang muncul dapat berupa gangguan pada tahap perkembangan fisik, gangguan bahasa, gangguan emosi maupun gangguan sensori motorik.

Melihat, memantau dan ikut andil dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak balita merupakan suatu hal yang tentunya menarik bagi orangtua. Namun jika dalam tahap perkembangan dan pertumbuhannya anak mengalami suatu gangguan, maka orangtua akan merasa dan menjadi sangat sedih. Salah satu gangguan pada masa kanak-kanak yang menjadi ketakutan orangtua saat ini adalah autisme. Autisme bukanlah suatu penyakit melainkan suatu gangguan perkembangan pada anak yang gejalanya tampak sebelum anak mencapai usia 3 tahun. Sebagian dari anak autis gejalanya sudah ada sejak lahir namun seringkali luput dari perhatian orangtua (Sutadi,2003:75).

Safaria (2005:32) mengatakan bahwa berbagai reaksi orangtua muncul ketika mengetahui anaknya mengalami gangguan autisme dan setiap orangtua pasti berbeda-beda reaksi emosinya. Beberapa reaksi emosi yang muncul ketika orangtua mengalami autisme seperti, merasa terkejut, penyangkalan, merasa tidak percaya, sedih, perasaan terlalu melindungi, kecemasan, perasaan menolak keadaan, perasaan tidak mampu dan malu, perasaan marah, bahkan ada perasaan bersalah dan berdosa. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kubler-Ross (dalam Sarasvati, 2004: 28) bahwa ada beberapa reaksi emosional individu ketika menghadapi cobaan dalam hidup yaitu menolak menerima kenyataan, marah, melakukan tawar-menawar, depresi dan penerimaan.

Berbagai reaksi muncul disebabkan karena sewaktu anak masih berusia kurang dari 1 sampai 1, 5 tahun, anak terlihat lucu dan menyenangkan namun seiring dengan bertambahnya usia anak, mulai terlihat berbagai macam keanehan misalnya jika diajak berkomunikasi anak seperti tidak menanggapi, acuh, bahkan matanya menghindar jika ditatap dan derai tawa hampir tidak terdengar seperti anak-anak lainnya (Safaria, 2005: 56).

Kebanyakan orangtua mengalami shock becampur perasaan sedih, khawatir, cemas, takut, dan marah ketika mengetahui diagnosis bahwa anaknya mengalami gangguan autisme. Perasaan tidak percaya bahwa anaknya mengalami autisme kadang-kadang menyebabkan orangtua mencai dokter lain untuk menyangkal diagnosis dokter sebelumnya. Setelah mengetahui fakta yang objektif dari berbagai sumber, kebanyakan orangtua denggan perasaan sangat terpukul dan terpaksa akan menerima kenyataan bahwa anaknya hanya mengalami keterlambatan dalam proses perkembangan dan perkpertumbuhan. Orangtua baru sadar ketika mulai terlihat berbagai macam keanehan dan kejanggalan dalam perilaku anaknya. Misalnya, anak membentur-benturkan kepalanya ketembok, menggigit tangannya hingga berdarah, memutar-mutar kepala atau tangannya dan perilaku aneh lainnya. Bagi orangtua perilaku agresif dan menyakiti diri sendiri merupakan perilaku yang paling berat untuk dihadapi. Anak sering berteriak dengan tidak jelas sehingga orangtua semakin sedih dan tertekan. (Safaria, 2005: 77).

Banyak masyarakat luas yang belum mengetahui mengenai autisme Banyak orang beranggapan bahwa anak autis adalah anak-anak yang aneh dan ada juga yang berranggapan bahwa autisme adalah penyakit yang menular dan sebagian masyarakat bahkan tidak menerima dan mengakui keberadaan anak-anak autis ini. Penolakan terhadap anak-anak autis ini terlihat ketika mereka sulit diterima untuk belajar di sekolah-sekolah umum sebagaimana anak-anak lainnya. Ada perasaan malu dan juga perasaan untuk menjauh dari kehidupan sosialnya (Marijani, 2003:36).

Umumnya orangtua yang memiliki anak autis akan mengalami stres. Terutama ibu karena ibu merupakan orang yang tidak hanya mengalami proses biologis ketika melahirkan anaknya, melainkan juga mengalami proses psikis yang individual. Ibulah yang mengalami bermacam-macam ingatan, harapan, kecemasan, ketakutan, trauma-trauma dan kebahagiaan. Cinta kasih ibu merupakan bentuk emosi yang sangat kuat dan kompleks. Pengalaman-pengalaman fisik dan psikis yang paling awal pada bayi dan kanak-kanak itu adalah pengalaman berdampingan bersama-sama dengan ibunya. Oleh sebab itu peran ibu sangat penting dalam tumbuh kembang anaknya (Kartono, 2007: 95). Kehidupan keseharian yang dialami seorang ibu yang memiliki anak autis merupakan gejala sosial atau fenomena

kehidupan yang bisa dituangkan manusia dalam karya-karya manusia seperti karya sastra atau karya budaya, misalnya dalam bentuk komik.

Menurut pandangan masyarakat pada umumnya mengenai komik, bahwa komik merupakan buku bacaan bergambar yang isinya bersifat santai dan tidak bermanfaat. Padahal komik banyak mengandung hal yang menarik. Maka dari itu, berkenaan dengan pengertian komik, banyak para ahli yang berpendapat tentang definisi komik. Menurut McCloud (www.scribd.com) dalam buku Understanding Comics bahwa komik merupakan gambar yang menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik pada yang melihatnya. Dapat dikatakan, komik sebagai produk budaya karena dibuat atas dasar kreasi yang dipresentasikan secara visual.

Dewasa ini, komik sudah menjadi bacaan favorit hampir di seluruh kalangan masyarakat. Peminat dan pembaca komik mulai dari anak – anak hingga orang dewasa. Oleh karena itu, tidak heran keberadaan komik tidak pernah hilang ataupun merosot di publik pembaca.

Komik *hikari to tomo ni* menceritakan mengenai perjuang seorang ibu dari *hikaru* untuk membesarkan anaknya yang menderita autisme dan menjalani hidup dengan kecemasan akan kemungkinan anaknya untuk susah berkomunikasi, beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Komik *hikari to tomo ni* merupakan cerita yang menggambarkan kisah mengenai keadaan atau kondisi seorang ibu Sachiko Azuma yang memiliki anak autis dan dihadapkan tentang penolakan masyarakat mengenai keadaan hikari yang tidak bisa berkomunikasi dengan masyarakat dan teman sebayanya seperti teman-teman seusianya. Bagaimana peran seorang ibu dalam membesarkan dan mengatasi masalah yang terjadi di dalam kehidupannya.

Secara Psikologi dan sastra merupakan dua disiplin ilmu yang berbeda tapi keduanya memiliki titik kesamaan yaitu berbicara tentang manusia dan saling berinteraksi. Dengan demikian jelaslah bahwa antara psikologi dan sastra mempunyai keterkaitan. Hal itu dikarenakan karya sastra dianggap sebagai hasil kreatifitas dan ekspresi pengarang. Sedangkan psikologi dianggap dapat membantu seorang pengarang dalam hal mengentalkan kepekaannya terhadap pada kenyataan, mempertajam kemampuan pengamatan dan memberi kesempatan untuk menjajaki pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. Ini berarti psikologi dapat digunakan pengarang untuk memilih karakter tokoh serta kejiwaan tokoh dalam cerita yang dikisahkan karakter yang ditampilkan mampu mendukung jalannya cerita.

Bahwa pendekatan psikologi sastra pada dasarnya berhubungan dengan tiga gejala utama yaitu, pengarang, karya sastra dan pembaca dengan pertimbangan bahwa pendekatan psikologi lebih banyak berhubungan dengan pengarang dan karya sastra (Ratna,2009:61).

Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra, meskipun demikian bukan berarti bahwa analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman terhadap tokoh-tokohnya, misalnya masyarakat dapat memahami perubahan, kondisi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat, khususnya dalam kaitan psikis.

Psikologi sastra adalah suatu kajian yang memandang karya sastra yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner yang ada atau mungkin diperankan oleh tokoh-tokoh faktual (Sangidu,2004:30).

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis (Rochman, 2010:104).

Berdasarkan latar belakang diatas, keterkaitan antara psikologi seseorang dengan bahasa yang dimunculkan menarik untuk diteliti. Penggunaan bahasa dapat ditelaah untuk mengentahui psikologi seseorang. Demikian pula dengan penelitian penggunaan bahasa tulis yang ada pada komik *hikari to tomo ni* karya Tobe Keiko, ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian berupa bentuk-bentuk psikologi manusia fokus pada bentuk-bentuk kecemasan seorang ibu untuk diteliti dengan menganalisis ungkapan kecemasan seorang ibu dalam komik *hikari to tomo* ni karya Tobe Keiko.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis-jenis ungkapan kecemasan seorang ibu yang memiliki seorang anak autis pada komik *Hikari to toma ni* karya Tobe Keiko ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan tersebut muncul dari seorang ibu yang memiliki anak autis pada komik *Hikari to tomo ni* karya Tobe Keiko ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apa saja jenis-jenis ungkapan kecemasan seorang ibu yang memiliki seorang anak autis dalam komik *Hikari to tomo ni* karya Tobe Keiko.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan tersebut muncul dari seorang ibu yang memiliki anak autis seorang ibu dalam komik *Hikari to tomo ni* karya Tobe Keiko.

1.4 Batasan Penelitian

Komik *Hikari to tomo ni* merupakan komik yang terdiri dari volume-volume yang diterbitkan setiap minggunya. Penelitian ini memfokuskan pada komik *Hikari to tomo ni* karya tobe keiko pada episode hoikuenhen /taman kanak-kanak sebagai sumber data penelitian. Data yang dikumpulkan berbatas pada bentuk-bentuk kecemasan seorang ibu dan faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan tersebut. Data tersebut dikaji menggunakan kajian psikologi sastra karena data yang dicari atau dihimpun adalah berbentuk bahasa (kata, frase, klausa, dan kalimat) yang di analisis sesuai konteks cerita pada tokoh ibu dalam komik *Hikari to tomo ni*.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian yang berjudul "*analisis kecemasan seorang ibu dalam komik hikari to tomo ni karya Tobe Keiko episode hoikuenhen*" ini dikelompokkan ke dalam lima bab dan susunannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan pada bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini akan dijabarkan tinjauan kepustakaan yang meliputi pemahaman psikologi sastra, pemahaman kecemasan, pemahaman komik secara umum.

BAB III : Bab ini terdiri dari metodologi penelitian, teknik analisis data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : Analisis pada bab ini berisi pembahasan tentang kecemasan seorang ibu pada komik *hikari to tomo ni*. Untuk menjawab 2 rumusan masalah yang diangkat.

BAB V : Berisi kesimpulan dari uraian bab sebelumnya dan saran penelitian.